

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DI SMP AL ANWARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Barik Abdul Ghofur
NIM. T20171200

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARABIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMP AL ANWARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP. 197301122001122001

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMP AL ALNWARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota :

1. Sofkhatin Humaida, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'an, M.Pd.I
NIP. 1964051119999032001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Qs. Ar- raad [13] :11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta : Lentera Hati, 2020), 83

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Riyadi, terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Siti Subandiyah, terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan dan kesabaran yang tiada batas untuk setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
3. Istri saya Emilia Erlita Putri, terimakasih atas do'a, dukungan dan kesabaran yang tiada batas dalam menemani dan mengantar dalam setiap melakukan penelitian.
4. Anak saya Azzahra Maulida, terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul Implementasi Budaya Religius Di SMP Al Anwari Banyuwangi akhirnya selesai disidangkan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan penulisan karya ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membina, memfasilitasi dan memberikan pembinaan selama mendapatkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember terutama dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang memotivasi dan memberikan pengarahan khususnya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang

memotivasi, membina dan memfasilitasi baik secara teknis maupun koordinatif dengan seluruh dosen pembina mata kuliah khususnya dosen pembimbing skripsi selama pengerjaan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bimbingan, arahan dan kesempatan waktu untuk mendampingi proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd, selaku Kepala SMP Al Anwari Banyuwangi dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan kelas “A5 PAI 2017”, dan seluruh sahabatku yang telah memberikan *suport* dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Aamiin.

Jember, 27 Desember 2022

Barik Abdul Ghofur
NIM. T20171200

ABSTRAK

Barik Abdul Ghofur. 2022. Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi.

Kata Kunci: Implementasi Budaya Religius

Skripsi ini memberikan gambaran terkait Implementasi budaya religius yang diterapkan di SMP Al Anwari Banyuwangi. Seperti yang kita ketahui bersama, krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah persoalan besar serta menjadi kegelisahan bagi semua kalangan. Sekolah sebagai tempat, tumbuh dan berkembangnya peserta didik, agar terbiasa melestarikan nilai-nilai moral dan akhlak karimah salah satunya melalui budaya religius yang dipraktekkan dalam suasana dan lingkungan sekolah sehingga menjadi medium dan sekaligus strategi dalam mencegah maupun mengatasi adanya krisis moral peserta didik. Sama halnya yang dilakukan di lingkungan sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi, adanya Implementasi budaya religius ditujukan guna membiasakan para siswanya memiliki budaya yang religius. Sehingga dari adanya budaya yang religius tersebut, diharapkan mampu mencegah maupun mengatasi krisis moral peserta didiknya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Budaya Sholat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi? 2) Bagaimana Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi?.

Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan Budaya Sholat Berjamaah SMP Al Anwari Banyuwangi. 2) mendeskripsikan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Milles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Proses implementasi di SMP Al Anwari Banyuwangi untuk sholat berjamaah dhuha dan dzuhur dilakukan setiap hari dan jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman. 2) kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi satu minggu dilaksanakan sebanyak empat kali, dan untuk kelas tahfidz tidak semuanya bisa mengikuti akan tetapi ada seleksi dari para penguji yang dilihat dari segi bacaannya dulu.

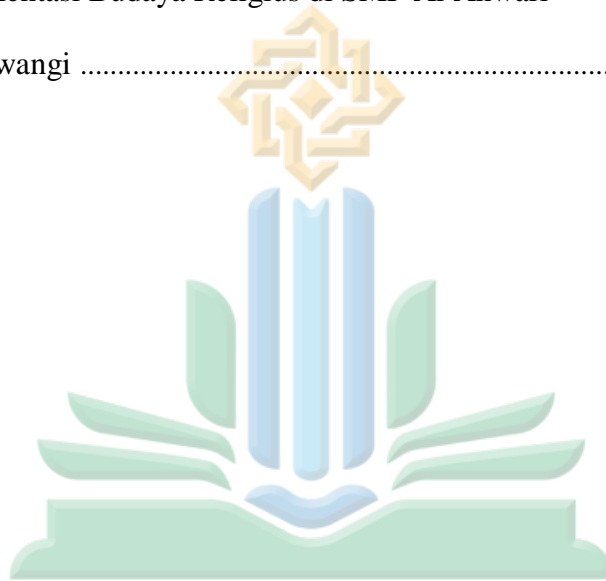
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PEMBAHASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Budaya Sekolah	16
2. Budaya Religius	19
3. Implementasi Budaya Shalat Berjamaah	24
4. Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Objek Penelitian.....	39
B. Penyajian dan Analisis Data	42
C. Temuan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Siswa SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	54
Tabel 4.3 Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas adalah aset kemajuan bangsa. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Tentunya kita sangat memahami bahwa peran guru sangatlah besar dalam suksesnya Pendidikan, ada beberapa factor diantaranya yaitu system Pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan lainnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia dapat menjadi lebih baik karena adanya Pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara optimal aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari paparan Undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, tapi juga yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diletakkan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.³

Ayat di atas secara tegas Allah telah memberikan derajat setinggi-tingginya bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Tingginya derajat orang menuntut ilmu itu berada jauh di atas orang-orang yang tidak bersemangat dalam menuntut ilmu.

Pendidikan agama dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama bagi pendidikan anak, terutama penanaman keimanan, yang merupakan landasan akhlak mulia anak. Pendidikan keluarga merupakan dasar pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orang tua bahkan dapat membentuk arah keimanan seorang

³ Kementerian Agama, Al-qur'an dan Terjemah, Qur'an Digital, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

anak. Bentuk kepercayaan yang diadopsinya seorang anak sepenuhnya tergantung pada bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tuanya.⁴ Nilai-nilai agama yang didapatkan dalam keluarga menjadi modal bagi pendidikan anak selanjutnya.

Selain lingkungan rumah, lingkungan sekolah juga menanamkan pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan membekali dan membina peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman keislaman sehingga menjadi akhlak mulia dalam keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Pendidikan agama di setiap lembaga pendidikan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, kata religi merujuk pada kondisi religius dan halus dari ketaatan kepada Tuhan, yaitu beriman kepada Tuhan dan mengikuti ajaran yang telah ditetapkan-Nya. Pendidikan agama dapat merangsang pemahaman anak tentang nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan bimbingan di luar kelas.

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai-nilai agama Islam senantiasa tercermin dalam perilaku keseharian seluruh warga sekolah terutama siswa dan bisa menjadi tameng dalam menghadapi budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan mereka.

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). 294

⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 383.

Untuk membudidayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara konsisten sehingga tercipta *religious culture* (budaya religius) tersebut di lingkungan sekolah.⁶

Budaya religius di SMP Al Anwari Banyuwangi dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti halnya shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten agar peserta didik berkepribadian yang benar-benar seorang muslim. Selain itu ada tahfidzul Qur'an juga yang memiliki nilai yang sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai agama pada diri seorang peserta didik.

Pada jenjang sekolah menengah pertama ini, secara psikologis peserta didik sedang mengalami perkembangan *identity* (jati diri). Kepercayaan agama yang telah tumbuh sebelumnya mengalami goncangan-goncangan. Budaya-budaya negatif yang berkembang mempunyai daya tarik yang sangat kuat bagi remaja untuk mencobanya.⁷ Maka dari itulah, diperlukan suatu penciptaan kondisi budaya yang religius agar perkembangan budaya-budaya negatif dapat diminimalisir. Untuk itu SMP Al Anwari Banyuwangi berupaya agar dapat membentuk program-program di sekolah dengan menerapkan keselarasan antara bidang akademik dengan bidang agama.

⁶ Asma'un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi)*, UIN Maliki Press, 2010.

⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ini akan berfokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Budaya Shalat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi?
2. Bagaimana Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Budaya Shalat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan lembaga yang diteliti maupun khazanah keilmuan, manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi teori bagi pengembangan keilmuan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan budaya religius pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Ada juga manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan tersendiri dalam hal budaya religius yang diterapkan.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkembang dalam penerapan budaya religius.

b. Bagi UIN Khas Jember

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa UIN Khas Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai implementasi budaya religius yang ada di dalam suatu lembaga saat pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik berat peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang sebagaimana ditulis oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tentang masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Jadi dalam penelitian ini akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Religius

Implementasi adalah pelaksanaan atau perencanaan. Jadi dapat diartikan implementasi merupakan suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan yang kemudian diwujudkan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

Budaya adalah produk ciptaan manusia, tindakan dan inisiatif yang lahir atau direalisasikan setelah diterima oleh masyarakat atau masyarakat tertentu dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dan diteruskan ke generasi berikutnya bersama-sama.⁸ Setiap sekolah memiliki budaya yang diterapkan dan di laksanakan

⁸ Misfaf Abdul Aziz, Ahmad Masrukin, "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3, (Desember 2019): 5. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual>

secara *kontinu* yang biasanya dalam bentuk kebijakan yang ditetapkan di sekolah tersebut.

Religius adalah merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁹ religius juga diartikan sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Alah SWT secara terus-menerus dan menjalankannya secara menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama memuat komponen dasar penelitian yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

⁹ Selvi Oktapianti, "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smk It Rabbi Radhiyya", (Skripsi, IAIN Curup, 2019)

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tujuan penelitian.

Bab kelima dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dan hasil penelitian berupa kesimpulan, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat ijin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitiannya yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan sebagai pertimbangan untuk membuktikan keaslian penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Lailil Fatmawati, 2018. Judul penelitian: *“Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-Iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan”*. Adapun hasil penelitian Pelaksanaan budaya religius di Akademi Kebidanan Sakinah pasuruan terdiri dari tiga pelaksanaan yaitu kegiatan harian, yang terdiri dari: Budaya 3 S (senyum, Sapa, Salam), doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan berbusana islami, untuk kegiatan mingguan terdiri dari istighosah, yasin dan tahlil, serta khataman al-Quran juga infaq. Sedangkan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk peringatan hari besar islam (PHBI) dan bakti sosial. seluruh kegiatan ini termasuk dalam rangka membina mental mahasiswa. Kemudian bentuk kontribusi budaya religius dalam pembinaan mental mahasiswa pertama kesucian jiwa terimplementasikan dalam bentuk

budaya religius doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, yasin dan tahlil, dan khataman al-Quran. Kedua, penguat konsep diri sebagai muslimah terimplemntasikan dalam wujud budaya religius PHBI dan berbusana islami. Ketiga, perilaku sosial yang agamis, terimplemntasikan dalam wujud budaya religius budaya 3 S (senyum sapa, salam), infaq dan bakti sosial.¹⁰

2. Baiq Hayun Nurwulan, 2017. Judul penelitian: “Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek Dan Smk Islam 2 Durenan Trenggalek)”. Adapun hasil penelitian dari bentuk budaya religius di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek wujud budaya meliputi; budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran, budaya shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama’ah, budaya tadarrus al-Qur’an, budaya istighasah, do’a bersama, Rihlah ke makam wali, kegiatan ekstrakurikuler MTQ dan sholawat, infaq dan sedekah, Pondok Ramadhan di Pondok Pesantren. penemuan di kedua sekolah yakni di SMK Islam 1 Durenan dan di SMK Islam 2 Durenan terdapat pedoman perencanaan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga hasil dari penerapan budaya religius di kedua sekolah tersebut diantaranya adalah disiplin, sopan, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis.¹¹

¹⁰ Lailil Fatmawati, “Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-Iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 120.

¹¹ Baiq Hayun Nurwulan, “Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek)” (Tesis, IAIN Tulungagung, 2017), 130.

3. Renisa Mahasti, 2020. Judul penelitian : “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika)”. Adapun hasil penelitian kegiatan budaya religius yang ada di SMP Muslim Asia Afrika antara lain : mengedepankan budaya senyum, sapa dan salam, Sholat dhuha dan sholat berjama’ah, sholat dzuhur berjama’ah, Pendidikan Qur’an Musika (PQM), Musika Jum’at Peduli (MJP), kajian keputrian, semarak musika, dan pesantren kilat ramadhan. Selain itu ada faktor penghambat berupa masih ada sebagian siswa yang kurang minat serta terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya religius disekolah, selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Muslim Asia Afrika yaitu, Pertama peraturan sekolah yang tegas diberlakukan untuk siswa yang tidak tertib dan tidak disiplin, kedua peran aktif guru dalam mengikuti kegiatan budaya religius, ketiga antusias siswa, dan kelima sarana dan prasarana yang disediakan untuk kegiatan sekolah.¹²
4. Aning Suryani, 2016. Judul Penelitian: “Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo)”. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa: strategi yang dilakukan guru PAI dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah: pertama mewujudkan budaya religius di sekolah melalui internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan, peningkatan kualitas pembelajaran di

¹²Renisa Mahasti, “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika)” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur`An Jakarta, 2020), 136.

sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kedua kontribusi budaya religius terhadap perilaku siswa, diantaranya lebih berhati-hati dalam bertindak, tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin, mawasdiri, rendah hati dan saling menghargai, mempunyai misi kedepan serta berguna bagi orang lain.¹³

5. Ardana Tyas Kusuma Murti, 2017. Judul Penelitian : “Mengembangkan Budaya Religius Melalui Keteladanan Guru Di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah dengan mengadakan kegiatan religius secara rutin seperti shalat dhuha berjamaah, mengadakan penyembelihan hewan kurban, santunan anak yatim, TPQ, dan pembiasaan perilaku terpuji. Kedua, sedangkan upaya yang dilakukan pihak guru adalah dengan pembiasaan keteladanan, pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Ketiga, pelaksanaan keteladanan guru mampu mengembangkan budata religius di lingkungan SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo.¹⁴

¹³ Aning Suryani, “Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo), (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016), 137

¹⁴ Ardana Tyas Kusuma Murti, “Mengembangkan Budaya Religius Melalui Keteladanan Guru Di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017), 140

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Laili Fatmawati	Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-Iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan	Penelitian ini sama-sama membahas Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini lebih menekankan dalam Pembinaan Mental. Dan sasaran penelitiannya Mahasiswi D-Iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan.
2.	Baiq Hayun Nurwulan	Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek Dan Smk Islam 2 Durenan Trenggalek)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius.	Perbedaan penelitian ini lebih menekankan dalam membentuk karakter. Dan sasaran penelitian pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
3.	Renisa Mahasti	Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini menekankan pada pembentukan Sikap Disiplin. Dan sasarannya pada Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)
4.	Aning Suryani	Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo).	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan pada kontribusi terhadap perilaku siswa
5.	Ardana Tyas Kusuma Murti	Mengembangkan Budaya Religius Melalui Keteladanan Guru Di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan pada keteladanan guru di lingkungan sekolah.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak di teliti oleh peneliti. Judul pertama Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-Iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan. Persamaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data obsrvasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan, serta penelitian ini mengfokuskan untuk mengetahui pelaksanaan budaya religius yang dapat membina mental mahasiswi di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan.

Kedua, Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek Dan Smk Islam 2 Durenan Trenggalek). Persamaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun lapangan yang menjadi sasaran penelitian adalah SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Kemudian penelitian ini mengfokuskan pada penerapan budaya religius yang berupa pembiasaan- pembiasaan yang terdapat di ke dua sekolah yang diteliti.

Ketiga, Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Muslim Asia Afrika (Musika). Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi

kasus, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini lebih mengfokuskan pada penerapan budaya religius dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Keempat Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo). Persamaan pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini lebih mengfokuskan pada strategi guru dalam membangun budaya religius serta kontribusi budaya religius terhadap perilaku siswa.

Kelima, Mengembangkan Budaya Religius Melalui Keteladanan Guru Di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini mengfokuskan pada mengembangkan budaya religius melalui keteladanan guru di lingkungan sekolah SDN 2 tonatan kabupaten ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Kata budaya berasal dari Bahasa Sanksekerta “*buddayah*”, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” (akal). Kata “budaya” juga dapat berarti “budi dan daya” atau “daya dari budi”. Jadi budaya adalah segala daya

dari budi, yakni cipta, rasa, dan karsa.¹⁵ Sementara dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dan dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani), kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.¹⁶

Menurut Selo Soemardjan dan Soeman Soemardi sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto mengungkapkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa kebudayaan ini diperoleh manusia dari masyarakat, tanpa masyarakat akan sulit bagi manusia untuk membentuk kebudayaan.

Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kehidupan di

¹⁵ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 16.

¹⁶ Elly M. Sefiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 27.

sekolah serta norma-norma yang berlaku di tempat tersebut dapat dikatakan sebagai kebudayaan sekolah.¹⁷ Sharifah sebagaimana dikutip oleh Daryanto meyakini bahwa budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah di luar dan di dalam ruangan mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma selanjutnya, yang bekerjasama sesama warganya, ada yang telah diwarisi turun-temurun, ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.¹⁸

Cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah.¹⁹

Sedangkan menurut Deal dan Kennedy sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa yang dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah

¹⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 64.

¹⁸ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: gava Media, 2015), 5.

¹⁹ Yudha Pradana. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah". UCEJ, Vol. 1, No. 1, April, 2016. 59.

²⁰ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.

yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh sekolah atau filsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur komponen sekolah, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah, kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah.

b. Macam-macam Budaya Sekolah

Kegiatan budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah:

- 1) Budaya salam, dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 2) Shalat berjamaah yang dimana setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- 3) Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih jurnalistik.
- 4) Dialog interaktif dengan pakar dibidangnya.
- 5) Budaya kerja keras, cerdas, dan ikhlas adalah siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
- 6) Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Konsep Islam tentang budaya religious dapat dipahami dari doktrin keagamaan. Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk beragama dan ber-islam secara menyeluruh (kaffa). Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak diperintahkan untuk ber-islam. Budaya religious berasal dari dua kata yaitu budaya dan religious,

dalam kamus besar Bahasa Indonesia budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadikan yang sukar diubah.²¹

E.B Taylor mengartikan bahwa budaya yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, dan adat istiadat system ide atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah pandangan-pandangan hidup yang diakui Bersama oleh suatu kelompok yang mencakup cara berfikir, perilaku, Tindakan nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun nonfisik agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses menanamkan atau menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) seseorang. Sedangkan religious adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini merupakan: (1) pemikiran (2) perkataan dan (3) Tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²³ Budaya religious dalam Lembaga Pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti seluruh warga di sekolah tersebut.

²¹ Yunita Krisanti, "*Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Islam Surya Buana Islam*", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 28.

²² E.B Taylor, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 18.

²³ Muhammad Mustari and M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Reflek Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

Budaya religius termasuk kedalam bagian dari budaya sekolah, budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pemikiran-pemikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut menghasilkan apa yang disebut dengan pemikiran organisasi. Dari pemikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentukan budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai symbol dan Tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.²⁴

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang berdasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti Langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”²⁵

²⁴ Dkk H. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam :Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27.

²⁵ Kementerian Agama, Al-qur'an dan Terjemah, Qur'an Digital, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nur Kholis Majid bahwa secara substansial terwujudnya budaya religius sekolah Ketika nilai-nilai religius berupa nilai Robbaniyah dan Insaniyah (Ketuhanan dan Kemanusiaan) tertanam dari seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Sedangkan nilai-nilai ketuhanan tersebut antara lain berupa nilai iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sementara nilai kemanusiaan berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, dapat dipercaya, dan dermawan.

b. Macam-macam Budaya Religius

Macam-macam budaya religius yang ada di sekolah adalah:

- 1) Senyum, salam, sapa
- 2) Saling hormat dan toleran
- 3) Puasa senin kamis
- 4) Shalat berjamaah
- 5) Tahfidzul Quran
- 6) Istighasah dan do'a bersama²⁶

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (missal laki-

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, h.117 121

laki hanya bisa berjabat tangan dengan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, sholat zuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya.

c. Proses Terciptanya Budaya Religius

- 1) Memberikan contoh (teladan)
- 2) Membiasakan hal-hal baik
- 3) Memberikan motivasi dan dorongan
- 4) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 5) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- 6) Memberikan motivasi dan dorongan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁷

d. Landasan Penciptaan Budaya Religius

- 1) Landasan Religius

Penciptaan budaya religius dilakukan di sekolah semata-mata karena merupakan pengembangan diri potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah. Ajaran Islam yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya merupakan agama yang memberikan fitrah manusia, maka dari itu Pendidikan Islam juga harus sesuai dengan fitrah manusia dan bertugas mengembangkan fitrah tersebut. Fitrah adalah sifat dasar atau potensi pembawaan yang diciptakan oleh Allah sebagai dasar dari suatu proses penciptaan.²⁸

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

²⁸ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 342.

2) Landasan Filosofis

Jika dilihat dalam aspek tujuan, maka tujuan Pendidikan Islam adalah: *pertama*, menyiapkan seseorang dari sisi keagamaan, yaitu dengan mengajarkan syair-syair agama menurut al-Qur'an dan Hadis Nabi sebab dengan jalan itu, potensi iman itu diperkuat, sebagaimana potensi-potensi lain yang jika kita mandarah daging, ia seakan-akan menjadi fitrah. *Kedua*, menyiapkan seseorang dari segi akhlak. *Ketiga*, menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau social. *Keempat*, menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan. *Kelima*, menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, sebab dengan pemikiran seseorang dapat memegang berbagai pekerjaan atau keterampilan tertentu. *Keenam*, menyiapkan seseorang dari segi kesenian, disini termasuk music, syair, khat, seni bina dan lain-lain.

3. Implementasi Budaya Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa artinya do'a.²⁹ Adapun shalat menurut syara' merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁰ Shalat dalam makna aplikatif dan empirik adalah salah satu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataa, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ibnu 'Arabi ra berkata bahwa shalat bukan sekedar aktivitas rutin dan formalitas, melainakn aktivitas peribadatan yang hidup dan bergerak.

²⁹ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktid dan LengkapSholat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 78.

³⁰ Abdul Qadir ar-Rahbawi, Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin, *Shalat Empat Mazhab*, (Jakarta: Litera AntarNusa Halim Jaya, 2002), hlm. 169.

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam, yang menempati kedudukan yang tidak dapat dirandangi oleh ibadah manapun juga, karena ia merupakan tiang agama serta yang awal pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala untuk dilaksanakan.

Sebelum melakukan shalat berjamaah, maka perlu dimengerti terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan shalat, pengertian shalat secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *shola-sholatan* yang berarti doa dengan orientasi kebaikan.³¹ Para *fuqaha* (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (Gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.³²

Jamaah berasal dari kata *al-jam'u* yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada Sebagian yang lain.³³ Jadi, shalat jamaah adalah apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan Imam, sedangkan orang yang mengikuti di belakang dinamakan imam dinamakan makmum. Dan orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan dengan pahala orang yang shalat sendirian.

³¹ Muhammad Solikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 5.

³² Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 19.

³³ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 11.

a. Dalil Sholat Berjamaah

Untuk dalil dianjurkan sholat berjamaah yaitu dalam QS. An-Nisa': 102 sebagai berikut:³⁴

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ
يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ
تَغْفُلُونَ عَنَّا سَلِيحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْنَا مِيلَةً ۚ وَلاَ
جُنَاحَ عَلَيْنَا إِن كَانَ بِكُمْ أَذَى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَن تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.³⁵

Ayat tersebut menjelaskan betapa shalat berjamaah sangat dianjurkan sekali bahkan pada saat darurat sekalipun. Namun dalam ayat tersebut tidak ada penekanan khusus mencapai kewajiban melakukan sholat secara berjamaah.

³⁴ Abdul Qadir ar-Rahbawi, Penerjemah H. Ahmad Yaman, Op, Cit, hlm. 314.

³⁵ Ahmad Nawawi Sadili, Op, Cit, hlm. 134.

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha adalah salah satu sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum datangnya waktu dzuhur. Jumlah rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat. Rasulullah saw bersabda yang artinya “Pada pagi hari ada kewajiban bagi setiap ruas tulang untuk bersedekah. Setiap tasbih sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, mencegah kemungkaran sedekah, dan untuk menggantikan semuanya itu adalah mengerjakan shalat dhuha dua rakaat.” (HR. Muslim dari Abu Zar ra).

c. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur yaitu shalat fardhu yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu ashar. Makna dan hakikat dari shalat dzuhur ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan diri di hadapan Allah secara praktis, empiris (pengalaman), dan transendental (hal yang bersifat kerohanian). Pada waktu zuhur ini banyak bentuk aktivitas manusia mulai dari yang bekerja, tidur dan lain-lain. Dari berbagai aktivitas tersebutlah ketika seseorang dapat membagi waktu untuk melaksanakan shalat dzuhur tanpa ada alasan untuk meninggalkannya, dengan begitu akan menjadi sebuah pembuktian keimanan seseorang.

4. Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁶

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.³⁷

³⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet 4, hlm. 49.

³⁷ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang ada yaitu “Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi”. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, Tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³⁹

Sedangkan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian maka digunakan penelitian fenomenologis yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan maka konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu ini dilakukan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Jl. Udang Barong No.22, Kertosari, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah SMP Al Anwari Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi ini adalah SMP Al Anwari Banyuwangi yang pertama, mempunyai visi sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan tahfidz AL – Qur'an berkualitas dan berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa. Jadi, sekolah tersebut tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik atau dari segi kualitas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas saja, akan tetapi lulusan tahfidz Al-Qur'an dan berlandaskan iman dan taqwa dengan membiasakan dan menerapkan budaya religius di sekolah. Alasan kedua, karena melihat sekolah tersebut adalah sekolah unggulan di Banyuwangi, yang mengajarkan nilai-nilai religius melalui budaya religius yang diterapkan, menjadi nilai plus atau tambahan dari sekolah tersebut dan menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai, dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai pemilik sehingga akan memudahkan peneliti dalam

menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapatkan terkait Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi yang akurat dan lengkap.

1. Kepala Sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi (Ahmad Sukardi, S.Pd.)
2. Waka Kurikulum SMP Al Anwari Banyuwangi (Ustadz Masul Latif, M.Pd.)
3. Peserta didik SMP Al Anwari Banyuwangi (Haidir Ali Bil Cakki)
4. Guru Tahfidz SMP Al Anwari Banyuwangi (Ustadz Irfan, S.Pd.)

Maka alasan pengambilan empat informan berdasarkan beberapa orang yang dianggap paham dan paling tau dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan , objek, atau peristiwa yang akan diteliti.⁴¹ Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dengan melakukan observasi peneliti akan memperoleh data dalam keseluruhan situasi sosial

⁴⁰ Ibid., 219.

⁴¹ Ika Setyaningsih, *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2018), 22.

yang tidak dapat diperoleh dengan lengkap oleh narasumber dalam wawancara.⁴²

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti di SMP Al Anwari Banyuwangi yaitu:

- a. Kondisi obyektif sekolah di SMP Al Anwari Banyuwangi.
- b. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁴³ Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Jenis wawancara yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 228.

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁴⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dimana peneliti pertama-tama melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai serentetan dari pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian diperdalam. Dengan harapan teknik yang digunakan ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

- a. Macam-macam Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi
 - b. Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti-bukti yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi disini berupa hasil dari adanya budaya religius di sekolah yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain:

⁴⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 29.

- a. Profil lembaga SMP Al Anwari Banyuwangi
- b. Visi dan misi lembaga SMP Al Anwari Banyuwangi
- c. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana tahun 2004 yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan

⁴⁵ Hardani, 161-162

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴⁶ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana implementasi budaya sholat berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi.

b. Memfokuskan (*focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

⁴⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12.

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan Tindakan.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah sebuah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁴⁹

⁴⁷ Hardani, *Metode*, 167.

⁴⁸ Hardani, 168.

⁴⁹ Hardani, 171.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru. Kemudian mengurus perizinan secara formal ke pihak sekolah yakni SMP Al Anwari Banyuwangi, namun terlebih dahulu peneliti mengurus izin penelitian terlebih dahulu ke wakil Dekan Fakultas Tarbiyah

⁵⁰ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 83.

UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Setelah itu peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, pada tahap ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, pertama meminta izin ke kantor kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian terkait budaya religius, kedua peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dilakukan dalam penelitian dan mewawancarai guru PAI, siswa, guna memperoleh data yang diperlukan peneliti. Ketiga peneliti melakukan perpanjangan penelitian namun jika diperlukan saja guna melengkapi data yang kurang sehingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun laporan penelitian yang telah diperoleh selama di lapangan (SMP Al Anwari Banyuwangi), berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi pada 7 November 2022 serta hasil dari wawancara diketahui bahwa SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi berdiri sejak tahun 2015. Sebelum resmi berdiri pada tahun 2015 di bulan september, sekolah ini sudah direncanakan 3 tahun sebelumnya. Pengasuh Pon Pes Al Anwari Kertosari Banyuwangi sekaligus sebagai Ketua Yayasan Al-Anwari berharap dengan berdirinya sekolah ini tidak hanya sebagai tempat pendidikan formal pada umumnya, akan tetapi ingin lebih dari itu. Yaitu juga sebagai pemberi warna bagi masyarakat luas khususnya dilingkungan Banyuwangi Kota dengan mencetak generasi berintelektual, berwawasan luas dan dibalut dengan pemahaman agama yang bagus, sehingga generasi ini bisa meneruskan perjuangan para Ulama'. Itulah salah satu alasan berdirinya lembaga ini, meskipun banyak alasan lainnya yang menjadi pedoman mengapa lembaga ini didirikan.

Berbasis pesantren, adalah sistem pendidikan di sekolah ini. Yang mengajarkan pelajaran formal seperti sekolah pada umumnya, disini juga mengajarkan ilmu agama seperti yang ada di pesantren. Meskipun tidak semua pelajaran pelajaran pesantren di ajarkan, Akan Tetapi harapan dari

sekolah ini, semoga kelak anak didik ketika sudah jadi alumni bisa menjadi pribadi Cerdas dan Berkarakter. Karena di pesantren para santri selain belajar ilmu agama tetapi juga diajarkan bagaimana mengatur waktu dan disiplin waktu karena padatnya kegiatan, cara hidup bersosial yang baik, dan lainnya.

Awal tujuan sekolah ini didirikan adalah ingin mencetak generasi penghafal Al-Qur'an / Tahfidz. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para santri bisa memilih program unggulan sesuai dengan kemampuannya, seperti kitab, osn dan lainnya.⁵¹

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi

Alamat Sekolah : Jl. Udang Barong No.22, Kertosari,

Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten

Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Kode Pos : 68418

Letak Geografis : Lintang -8 Bujur 114

Akreditasi : B

Kurikulum : 2013

Telpon/Fax : (0333) 425693

Web : <http://www.smpualanwari.sch.id>

Email : smpukertosari@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : Ahmad Sukardi, S.Pd.

Telpon/Hp : 0852-0488-8530

⁵¹ SMP Al Anwari Banyuwangi, Dokumentasi SMP Al Anwari Banyuwangi, 2022

SK Pendirian Sekolah : 421.3/1906/429.101/2015
 Tanggal SK Pendirian : 2015-05-05
 SK Izin Operasional : 421.3/3925/429.101/2018
 Tgl Izin SK Operasional : 2018-08-30

3. Program Unggulan Sekolah

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Pembinaan Kitab Kuning dan Dakwah
- c. Tahsinul Qiro'ah Wal Kitabah
- d. Pengembangan Akademik, Non Akademik, dan OSN
- e. Berbasis Bahasa (Arab dan Inggris)⁵²

4. Visi dan Misi SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi

Visi SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi Adalah *“Terwujudnya Generasi Qur'ani, Cerdas Dan Berkarakter, Berwawasan Kebangsaan Serta Berbudaya Lingkungan”*

Misi

- a. Memberikan Bekal Agama Yang Kuat
- b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Seutuhnya
- c. Mencetak Generasi Muda yang Berkualitas dalam Agama dan Pengetahuan Umum
- d. Memberi Bekal dengan Keterampilan, Keagamaan, Sosial, dan Teknologi⁵³

⁵² Sejarah Berdirinya SMP Al Anwari Banyuwangi

⁵³ Identitas SMP Al Anwari Banyuwangi

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan melakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis dengan detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang di sajikan dalam penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana Implementasi sholat berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi?,2) Bagaimana Implementasi Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi?

Peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian. Berikut ini paparan data yang disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Sholat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi

Budaya shalat berjamaah pada hakekatnya berkaitan dengan budaya religius karena budaya shalat merupakan pangkal dari budaya yang mencerminkan ajaran Islam sebagaimana ajaran Islam yakni Shalat. Shalat merupakan rukun Islam nomer 2 yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang beriman. Seseorang yang melaksanakan shalat berarti dirinya betul-betul menjaga syariat Islam dengan baik.

Sekolah-sekolah umum, yang notabeneinya kurang mendapatkan porsi pendidikan agama dibandingkan dengan sekolah Islam/ madrasah/ tak terkecuali sekolah yang berada di naungan pesantren yang jumlah porsi pendidikan agamanya memadai, tentu dirasakan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama berkaitan dengan menjalankan Syariat Islam yakni Shalat. Karena dengan memperhatikan itu, maka upaya membina generasi agar memiliki kekuatan spiritual, moral serta akhlakul karimah akan senantiasa terpancar dan terbiasa mereka terpelihara shalatnya, tidak hanya di sekolah saja namun juga diluar sekolah.

SMP Alwari sebagai sekolah dibawah naungan pesantren, perhatian berkaitan dengan shalat lebih utama, terutama shalat berjamaah, hal itu tidak hanya shalat Fardu Saja namun shalat Sunnah juga dibiasakan. Seperti shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi. Para siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah di masjid sekolah. Ustadz dan pengurus pesantren yang juga bertugas sebagai guru di SMP Al Anwari Banyuwangi menunggu peserta didik di masjid untuk sholat dhuha berjamaah. Adapun yang bertugas untuk mengontrol para peserta didik di kamar pondok untuk segera melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid. Setelah melaksanakan sholat berjamaah peserta didik dan juga ustadz membaca do'a setelah sholat dhuha dan dzikir bersama.

Adapun sholat dzuhur berjamaah juga dilaksanakan ketika sudah memasuki waktu untuk sholat dzuhur. Peserta didik dan juga guru di

SMP Al Anwari Banyuwangi bersama-sama menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Hal ini sesuai yang peneliti wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi yaitu bapak Ahmad Sukardi, S.Pd, beliau berkata:

“Untuk sholat berjamaah kami memang mewajibkan bagi peserta didik, paginya peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid, mereka jam 6 pagi sudah siap-siap untuk menuju ke masjid, di masjid sudah ada ustadz yang menunggu para siswa. Tidak hanya sholat dhuha saja yang berjamaah, tapi sholat dzuhur juga berjamaah di masjid. Saya kira untuk sholat berjamaah sudah berjalan dengan baik karena para guru juga ikut turun menertibkan para siswa agar tidak terlambat melaksanakan sholat berjamaah.”⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Masul Latif selaku waka kurikulum dan juga sebagai pengurus pesantren Al Anwari Banyuwangi yang dilakukan pada jam istirahat di ruang waka kurikulum. Mengatakan bahwa:

“Budaya religius itu sebenarnya banyak ya mas barik, salah satunya yang sampean teliti disini yaitu budaya sholat berjamaah. Di smp sini untuk sholat berjamaah itu wajib hukumnya walaupun sebenarnya secara hukum agama itu sunnah. Tapi berhubung kita para ustadz dan guru bertujuan untuk membiasakan para siswa melaksanakan sholat berjamaah akhirnya kita sebagai pendidik mewajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah walaupun itu dengan cara paksaan, karena dari terpaksa akan menjadi terbiasa.”⁵⁵

⁵⁴ Ahmad Sukardi, Wawancara kepala sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi, 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan waka kurikulum selaku juga pengurus pesantren SMP Al Anwari Banyuwangi Ustadz Masul Latif, M.Pd, Oktober 2022.

Berdasarkan data wawancara diatas, untuk memperkuat pernyataan dari para asatidz diatas, peneliti melakukan observasi bahwa para siswa sebelum melaksanakan shalat dhuha mereka mengambil wudlu di tempat wudlu musholla dan ada sebagian diantara mereka juga tidak batal wudhunya karena sudah mengambil wudhu sebelum dia berangkat ke musholla. Para siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha karena sudah menjadi program sekolah sebelum dimulainya pelajaran umumnya. Para asatidz yang mengondisikan para siswa sudah *stand bye* diareal musholla untuk memastikan para siswa telah hadir di musholla untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Jika ada siswa yang terlihat nakal dan tidak segera hadir mengikuti shalat dhuha secara berjamaah, maka para ustadz yang bertugas akan memberikan peringatan dan dengan tegas memerintahkan para siswa untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan data dokumentasi santri yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah sebagai cermin pengamalan budaya religius di SMP Al-Anwari Banyuwangi, dapat dilihat gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Dokumentasi Santri Sedang Shalat Dhuha Berjamaah

Dengan demikian berdasarkan data dokumentasi dan observasi diatas, dapat dianalisis bahwa sebelum dilaksanakan shalat Dari sini sangat terlihat sekali bahwa guru dan ustadz di SMP Al Anwari Banyuwangi benar-benar melakukan kewajibannya untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa dengan shalat berjamaah setiap harinya. Walaupun awalnya peserta didik secara terpaksa mengikuti akan tetapi bisa menjadi suatu kebiasaan untuk dilakukan sehari-sehari.

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Khoirul Ihsan, S.Pd, selaku salah satu ustadz di SMP Al Anwari Banyuwangi mengatakan bahwa:

“kita harus melatih anak-anak karena memang mereka rata-rata belum sepenuhnya mengetahui tentang wajibnya shalat berjamaah dan memang anak-anak bukan semuanya berasal dari keluarga maupun lingkungan yang mengajarkan pentingnya shalat berjamaah. Jadi penyesuaian anak-anak dengan budaya religius memang tidak berlangsung cepat maka dari itu perlu dilatih sejak awal masuk di SMP Al Anwari.”⁵⁶

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan peneliti melakukan wawancara dengan Haidir Habil Fil Cakki selaku peserta didik di SMP Al Anwari Banyuwangi. Ia berkata:

“sekolah menerapkan budaya shalat berjamaah dimulai pada pagi hari di masjid. Jadi tiap pagi kita disambut oleh guru-guru dan ustadz yang bertugas. Dari dulu memang para ustadz dan guru mengontrol kita para murid untuk shalat berjamaah di masjid mas.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ustadz Khoirul Ihsan, S.Pd di SMP Al Anwari Banyuwangi. Oktober 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Haidir Habil Fil Cakki, Banyuwangi Oktober 2022.

Dari pernyataan peneliti berusaha melakukan observasi kelapangan pada tanggal 1 Oktober 2022 tepatnya jam 06.00 pagi peneliti sudah berada di lokasi. Peneliti melihat ada beberapa ustadz dan guru yang datang lebih pagi sebelum sekitar jam 06.10 dan langsung mengontrol peserta didik di kamar mereka. Tak lama kemudian siswa satu persatu mulai datang, disaat memasuki masjid, para peserta didik menyapa dengan mengucapkan salam kepada ustadz dan guru yang sudah berada di masjid. Ketika peserta didik sudah berkumpul di masjid maka dilaksanakanlah sholat dhuha berjamaah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa budaya shalat berjamaah di SMP Al Anwari adalah wajib hukumnya bagi peserta didik, karena untuk membiasakan peserta didik agar tertanam budaya shalat berjamaah di pribadi masing-masing. Maka dari itu pihak lembaga mewajibkan shalat berjamaah walaupun awalnya harus memaksa peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah, karena itu memang tujuan dari pihak lembaga agar peserta didik sudah terlatih dari awal masuk SMP Al Anwari Banyuwangi untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Dengan rutin setiap hari melaksanakan shalat berjamaah pihak sekolah berharap ketika sudah lulus dari smp juga masih terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha walaupun tidak berjamaah, karena tidak semua yang lulus dari SMP Al Anwari akan melanjutkan di sekolah yang ada pesantrennya pasti ada yang di sekolah negeri juga. Itulah target yang diharapkan dari pihak sekolah untuk membiasakan shalat dhuha.

Disisi lain selain para siswa di latih untuk terbiasa shalat berjamaah, mereka juga dibiasakan setelah shalat agar tidak meninggalkan musholla dulu, tetapi mereka dianjurkan pula untuk istiqamah dalam berdzikir dan berdoa, sebagaimana diungkapkan oleh ustad Haidir Habil Fil Cakki,

Ya mas. Siswa disini tidak hanya kami biasakan shalat berjamaah Sunnah maupun fardhu, tapi juga melatih mereka untuk berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan shalat, supaya mereka terbiasa. Mereka dilatih untuk menyempatkan waktu untuk berdoa setelah shalat untuk baca tasbih, membaca shalawat dan berdoa untuk kedua orang tua mereka, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, berdoa untuk semua guru, agar mereka terbiasa tertanam jiwa-jiwa yang baik. Kami disekolah ini sudah berupaya agar mereka nanti jika sudah pulang ke rumah dan masyarakat dapat terbiasa. Setelah mereka shalat berjamaah, berdzikir, dan berdoa, mereka bersalaman kepada ustadz/guru dan sesama teman mereka⁵⁸

Berdasarkan gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya shalat berjamaah yang telah dilakukan oleh siswa dan para guru di SMP Al Anwari Banyuwangi merupakan suatu ikhtiar untuk membentuk para siswa agar memiliki karakter yang kokoh, terutama berkaitan dengan aspek moral dan akhlak. Selain siswa siswi diberikan bekal pengetahuan agama maupun umum di meja formal melalui kegiatan pembelajaran dikelas, disisi lain mereka juga dibiasakan untuk melaksanakan amaliah agama dengan rutin melaksanakan shalat tepat waktu secara berjamaah, dimulai dari shalat dhuha, berdzikir, dan berdoa setelah melaksanakan shalat dan selanjutnya masuk kekelas untuk mengikuti pembelajaran.

⁵⁸ Wawancara dengan Haidir Habil Fil Cakki, Banyuwangi Oktober 2022.

Setelah pembelajaran selesai, shalat dhuhur tiba siswa kembali melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Ikhtiar yang diupayakan para guru SMP Al Anwari Banyuwangi merupakan upaya membentuk budaya religius yang salah satunya ditandai dengan kebiasaan melaksanakan shalat secara berjamaah, membiasakan berdzikir dan berdoa secara rutin, baik shalat fardhu maupun shalat Sunnah. Amaliah ini selaras dengan tuntutan dan ajaran Islam sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW yang telah mempraktekkan terlebih dahulu dan selaku umat dari beliau wajib meneladaninya. Untuk membiasakan keteladanan itu membudaya di SMP Al Anwari Banyuwangi, para dewan guru/ ustad memulai terlebih dahulu sebagai teladan dan pada akhirnya siswa dan siswi mencontohnya.

2. Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi

Salah satu usaha untuk melestarikan al-Qur'an ialah dengan cara menghafalkannya, ketika menghafal al-Qur'an tidak ada batasan usia akan tetapi usia lebih dini sangat mudah dan cepat untuk menghafal al-Qur'an karna kemauan dan kemampuan menghafal sangat kuat, seperti yang ada di SMP Al Anwari Banyuwangi yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an yang merupakan sebuah unggulan sekolah. Karena program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan program yang bisa dikatakan sudah berlangsung sejak awal berdirinya SMP Al Anwari Banyuwangi

untuk melestarikan atau membumikan Al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Al Anwari Banyuwangi tentang budaya tahfidz atau membiasakan membaca dan menghafalkan Alquran, maka SMP Al Anwari Banyuwangi menyusun perencanaan dalam berbagai hal yang memungkinkan program tersebut berjalan. Seperti merencanakan peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas pendukung lainnya, sehingga langkah perencanaan ini adalah ikhtiar para guru sebelum program itu berjalan. Karena setiap usaha apapun jika tidak direncanakan dengan baik, maka dalam prakteknya nanti pasti akan dihadapkan pada problem. Perencanaan dilakukan sejak awal, untuk menjamin apakah yang direncanakan tepat sasaran dan selaras dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam menyusun program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Al Anwari Banyuwangi, terdapat berbagai langkah-langkah penyusunan program, antara lain:

1) Menentukan Tujuan Program

Dalam pelaksanaan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Jika program dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan program tersebut. Untuk itu sebelum menetapkan program harus menentukan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut.

Tujuan program hendaknya disepakati oleh semua pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut, agar dapat menjalankan semua tujuan program yang telah disepakati, sehingga kegiatan dari program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukardi selaku kepala sekolah SMP Al Anwari, berkaitan dengan program Tahfidz, menyampaikan,

“Disini sekolah ini ada 5 program unggulan yang sudah kami rencanakan dan sudah menjadi keputusan, yaitu program unggulan tahfidz, unggulan kitab, unggulan bahasa, maupun program kelas Olimpiade, dan juga tahsinul kitabah. Khusus untuk program tahfidz dan kitab, kami disini mewajibkan siswa untuk memilih salah satu program atau juga boleh keduanya. Apabila itu menjadi minat siswa. Yang terpenting mereka fokus dan serius untuk menekuninya. Kalau berkaitan dengan kelas olimpiade, guru diberikan otoritas memilih siapa yang memiliki kemampuan dan kesiapan mental. Karena program ini akan dikompetisikan dengan sekolah lainnya. Siswa yang mengambil pilihan ini, mereka diberikan pembinaan khusus, tidak hanya penguasaan materi, namun juga melatih mental mereka. Kalau program bahasa, saat ini masih proses, masih tahap pembinaan. Mudah2an kedepan bisa menjadi lebih baik.”⁵⁹

Berdasarkan data dokumentasi, bahwa program secara umum di SMP Al Anwari telah dituangkan dalam Wadhifah Yaumiyah siswa. Jadwal tersebut merupakan rangkaian kegiatan siswa di SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Sukardi, Banyuwangi 20 Oktober 2022.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Siswa SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi⁶⁰

JAM	KEGIATAN
03.30-04.00	Sholat Tahajjud
04.00-05.00	Sholat Shubuh dan Hizib Nawawi
05.00-06.10	Setoran Tahfizh dan Kitab
06.10-06.30	Sarapan
06.30-07.00	Sholat Dhuha
07.00-14.20	KBM Umum & Madin (Makan, Sholat Dhuhur, dan Pengembangan diri)
14.20-15.00	Rehat dan Mandi
15.00-15.30	Sholat Ashar
15.30-17.00	Shorogan bin Nadhor / Bimbel OSN
17.00-17.15	Rohah
17.15-18.10	Sholat Maghrib dan Rotibul Haddad
18.10-19.10	Qiroatul Surat Al-Ma'tsurat (At-Takwir, Ad-Dukhon, Al-Mulk dan As-Sajadah)
19.10-19.40	Sholat Isya'
19.40-20.00	Makan Malam
20.00-21.30	Moving Class
21.30-22.00	Belajar Mandiri
22.00-22.15	Lalaran Sebelum Tidur
22.15-03.30	Istirahat

Berkaitan dengan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidzul Qur'an, program tahfidzul Qur'an ini dimulai sejak tahun 2015 yang berjalan sampai saat ini. program tahfidzul Qur'an ini merupakan kegiatan unggulan yang tidak diwajibkan bagi semua siswa melainkan siswa diseleksi dulu dari bacaannya apakah sudah lancar atau belum. Seperti wawancara dengan waka kurikulum serta sebagai pengurus pesantren dan pembimbing tahfidzul Qur'an Ustadz Masul Latif, M.Pd, beliau menyampaikan:

⁶⁰ Dokumentasi, SMP Unggulan Al Anwari 2022

“Kalau untuk tahfidzul Qur’an memang program utamanya adalah tahfidz untuk smp kedua adalah kitab. Awal yang kita lakukan sebelum kita mengambil tahfidz adalah kita seleksi dulu dari anak-anak yang berbakat kemudian yang minat. Kalau mereka memilih tahfidz harus dilihat dulu tahsinnya, kalau belum tahsin bacaannya belum bagus maka tidak boleh masuk kelas tahfidz, karena akan merusak hafalannya nanti. Dan untuk membuat mereka semangat kita dari pihak lembaga memberikan beberapa iming-iming diantaranya ya kehidupan diakhirat kelak dan untuk yang di dunia kita sediakan beasiswa bagi yang sukses tahfidznya, target minimal untuk beasiswa tersebut adalah lima juz”⁶¹

Dari penjelasan ustadz Masul Latif di atas dapat dipahami bahwa untuk memasuki kelas tahfidzul Qur’an harus melalui seleksi untuk bacaannya dulu, jika bacaannya belum bagus maka tidak diperbolehkan untuk mengikuti kelas tahfidz, karena itu akan merusak hafalan. Untuk itu ada bimbingan khusus untuk yang minat di kelas tahfidz untuk memperbaiki bacaannya dulu, apabila sudah bagus bacannya maka diperbolehkan untuk mengikuti kelas tahfidz.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas tahfidz bapak Ustadz Masul Latif, menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk yang di kelas tahfidz memang ada seleksi mas, soalnya tidak semua bacaannya bisa tahsin jadi perlu mengikuti kelas bimbingan bacaan dulu untuk yang ingin masuk ke kelas tahfidz. Saya dulu juga mengikuti kelas bimbingan bacaan dulu sebelum masuk ke kelas tahfidz, alhamdulillah saya lolos seleksi bacaan dan bisa mengikuti kelas tahfidz.”⁶²

Berdasarkan data observasi peneliti dan diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait suasana seleksi kelas tahfidz, bahwa proses seleksi tahfidz dilakukan sebagai bentuk

⁶¹ Masul Latif, wawancara, Banyuwangi 09 November 2022.

⁶² Masul Latif, wawancara, Banyuwangi 09 November 2022.

penilaian awal bagaimana santri/siswa yang memiliki minat untuk program ini memiliki kewajiban untuk di tes kemampuan dasarnya seperti di tes makharijul hurufnya, tajwid dan kefasihan membacanya. Dengan upaya ini para ustad dapat mengetahui perkembangan santri satu persatu dan langkah berikutnya memetakan kemampuan mereka. Para ustad yang menguji para santri/ siswa yang memilih program ini memiliki tanggungjawab bagaimana para santri/siswa dapat diketahui sejauh mana kemampuan mereka dan bagaimana pembinaan berikutnya. Santri yang tidak lolos pada seleksi ini dapat ikut tes kembali sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan penanggungjawab program tahfidz ini.

Untuk mendapatkan gambaran suasana tes program tahfidz di SMP Al Anwari dapat dilihat dapat dokumentasi 1.2 berikut:



Gambar 2.1
Suasana Tes Program Tahfidz

Berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz bahwa setiap dimulainya kelas tahfidz, siswa yang mengikuti kelas tahfidz diawali dengan berdo'a bersama kemudian mereka membentuk lingkaran dan

diantara mereka diminta secara mandiri untuk mengulangi hafalan agar tidak lupa yang sudah di hafalkan sebelumnya. Kegiatan hafalan secara mandiri ini dilakukan sebelum menyetor hafalan kepada para asatid/ pembimbing yang sudah bertugas. Para santri yang sudah menghafalkan secara mandiri akan dipanggil satu sesuai dengan urutan. Para ustad yang memanggil akan meminta siswanya/ santri untuk setor hafalannya.

Berikut adalah dokumentasi kelas tahfidzul Qur'an ketika sedang melakukan murajaah bersama-sama.⁶³



Selesaiya murajaah bersama-sama, para siswa dan siswi kelas tahfidz menyetorkan hafalan kepada pembimbing, siswa dan siswi maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Kelas tahfidz putra dan putri tidak dikumpulkan dalam satu tempat akan tetapi dipisah. Ada yang di masjid ada yang di ruangan pembimbing langsung.

Berikut ini dokumentasi kelas tahfidz ketika melakukan setoran kepada pembimbing setelah melakukan murajaah.⁶⁴

⁶³ Dokumentasi kelas tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi

⁶⁴ Dokumentasi Kelas Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi



Gambar 2.3 Kegiatan Santri setoran hafalan Al-Quran

Berkaitan dengan Fasilitas yang mendukung program tahfidz yang juga merupakan satu faktor berhasilnya hafalan Qur'an siswa. Berdasarkan observasi peneliti, Jika dilihat fasilitas yang diberikan SMP Al Anwari Banyuwangi cukup memadai. Hal ini terlihat fasilitas ruang kelas, masjid, aula, dan tempat menghafal al-Qur'an yang nyaman, bersih, dan rapi. Selain tempat untuk menghafal, siswa juga diberikan buku hafalan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi dimana setiap program harus mengadakan evaluasi, evaluasi dalam program tahfidzul Qur'an ini dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat atau surah-surah yang di hafalkan siswa. Penilaian sepenuhnya diberikan pada ustad dan usdzah selaku guru tahfidzul Qur'an. Evaluasi program tahfidzul Qur'an SMP Al Anwari Banyuwangi yaitu dengan melihat dari hasil penilaian ustadz dan ustazah setiap semesternya.

Dengan demikian Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa SMP Al Anwari Banyuwangi adalah sekolah yang mengunggulkan tahfidz Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani. Mulai dari seleksi dari yang berbakat dan yang minat masuk ke kelas tahfidz, maka bagi yang berbakat bacaannya dan hafalannya bagus akan lolos seleksi memasuki kelas tahfidz. Sedangkan untuk yang minat belum tentu bisa membaca Qur'an dengan bagus maka dari itu diadakan kelas bimbingan membaca agar bagus bacaannya sehingga bisa memasuki kelas tahfidz bagi yang berminat.

Jika mereka yang dikelas tahfidz sukses hafalannya maka akan mendapatkan hadiah dari pihak sekolah yang berupa beasiswa. Beasiswa itu sendiri adalah sebuah pendorong atau penyemangat bagi yang mengikuti kelas tahfidz agar tidak keluar kelas tahfidz di tengah proses menghafal al-Qur'an. Karena terkadang ada yang merasa tidak sanggup untuk melanjutkan hafalannya lagi dan mudah lupa dengan hafalannya. Maka dari itu beasiswa adalah penyemangat bagi mereka yang berada di kelas tahfidz.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.3
Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Implementasi Budaya Sholat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi	a. Guru atau ustadz mengontrol peserta didik agar berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. b. Mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru atau ustadz yang menunggu di masjid. c. Membaca dzikir setelah sholat. d. Membaca do'a setelah sholat dhuha. e. Guru dan peserta didik meninggalkan kelas dan menuju ke masjid setelah mendengar azan zuhur.
2	Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi	a. Adanya seleksi bacaan Al-Qur'an untuk kelas tahfidz. b. Ustadz dan ustadzah yang lolos seleksi untuk membimbing kelas tahfidz. c. Lembar penilaian setoran hafalan.

1. Implementasi Budaya Sholat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi

Shalat berjamaah sebagai perintah ajaran agama Islam yang terkandung keistimewaan bagi siapa saja yang dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena keistimewaan shalat berjamaah dari segi pahala orang-orang yang menjalankan shalat dengan berjamaah maka dia akan mendapatkan pahala 27 derajat dibanding dengan shalat yang dilaksanakan secara sendiri hal itu telah diterangkan nash Al Quran maupun Hadits Nabi. Dalam Al Quran telah disinggung dalam surat al-Nisa' Ayat 102. Sedangkan dalam Hadits nabi

yang telah di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar yang menjelaskan bahwa Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri, sebanding dengan 27 derajat”. Lebih lanjut yang telah di riwayatkan oleh Imam Bukhari dari riwayat Abi Sa'id al-Khudzri menyebutkan “sebanding dengan 25 derajat”.⁶⁵

Dalil tentang shalat berjamaah tersebut menegaskan bahwa shalat berjamaah pada hakekatnya dianjurkan bagi setiap muslim beriman, karena dengan menjalankannya maka dirinya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan shalat dilaksanakan dengan sendiri. Bagi setiap muslim, bahwa seseorang melaksanakan shalat dengan berjamaah kadangkalanya cukup berat untuk dilaksanakan, terlebih bagi mereka yang sedang disibukkan dengan pekerjaan rutinitas sehari-hari sehingga untuk menjalankannya terasa sulit, karena dikejar pekerjaan dan keperluan yang sangat mendesak. Padahal jika dapat meluangkan waktu sejenak, tentu bisa dapat di dilakukan. Hal ini tentu berbeda dilembaga pendidikan, dari sisi kondisi lingkungan, tegaknya aturan dan apalagi sudah menjadi program wajib sekolah untuk dilaksanakan, merupakan kesempatan tepat untuk dilaksanakan shalat secara berjamaah, karena dengan membiasakan shalat berjamaah disekolah terlebih sekolah umum yang berada dilingkungan pesantren, maka akan menjadi media terpeliharanya moral dan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat yang dilaksanakan, baik jika datang waktu shalat fardhu ataupun shalat sunnah seperti shalat Dhuha, shalat tahajjud dan shalat lainnya.

⁶⁵ Imam Taqiyuddin Abi Bakr bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*. Surabaya. Dar al-Jawahir. t. Th. 107. Lihat juga matan hadits, Abi 'Abdillah bin Isma'il al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Damaskus. Dar Ibn Kathir, 2002. Halaman 162-163).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Al Anwari Banyuwangi bahwa terdapat beberapa efek yang berpengaruh terhadap kepribadian siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi yaitu, dengan adanya sholat berjamaah setiap hari peserta didik akhirnya terbiasa untuk selalu melakukan sholat secara berjamaah. Seperti ketika warga sekolah melakukan study tour ke Malang, mereka tetap melaksanakan sholat secara berjamaah karena kebiasaan mereka sholat berjamaah di sekolah. Sholat dhuha berjamaah juga membuat peserta didik semakin disiplin untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan demikian mengajarkan kepada siswa jika seorang hamba lebih dekat kepada sang pencipta maka, apapun yang diminta akan terkabulkan.

Dengan demikian, shalat berjamaah yang dibudayakan di SMP Al Anwari Banyuwangi selaras dengan pendapat Asmaun Sahlan, bahwa budaya religius merupakan suatu budaya yang bercorak religius atau budaya yang menyandarkan pada nilai dan ajaran Islam. Budaya yang bercorak religius yang dimaksud nampak seperti budaya senyum, salam sapa, hormat dan toleran, puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya istighasah, dan doa bersama.⁶⁶ Ciri budaya yang bercorak Islami ini telah nampak atau telah dipraktekkan oleh para siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi. Hal itu diupayakan dan dibiasakan oleh para asatid atau penanggungjawab program ini melalui pembinaan yang berkelanjutan sehingga para siswa terbiasa untuk melaksanakannya.

Dengan demikian bahwa untuk membentuk kepribadian siswa terutama terpeliharanya pribadi-pribadi siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi untuk

⁶⁶ Asmaun sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. 116

disiplin beribadah terutama shalat berjamaah, maka tidak cukup sekolah menerangkan materi-materi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan saat di dalam kelas saja, tetapi sekolah juga harus menguatkan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti praktek langsung sholat berjamaah yang dimulai dari asatid sebagai teladan sehingga para siswa juga dapat meneladaninya. Untuk membentuk budaya shalat itu, bagi siswa dan siswa di SMP Al Anwari Banyuwangi pada awalnya memerlukan aturan yang ketat dan diawasi langsung oleh para guru/ ustad yang bertugas, namun kemudian berangsur-angsur para siswa dapat beradaptasi dan siswapun dapat menjalankan shalat berjamaah dengan terbiasa.

2. Implementasi Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi

Dilihat dari sejarahnya, bahwa program tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi dimulai sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2015. Sebelum resmi berdiri pada tahun 2015 di bulan september, sekolah ini sudah direncanakan 3 tahun sebelumnya. Pengasuh Pon Pes Al Anwari Kertosari Banyuwangi sekaligus sebagai Ketua Yayasan Al-Anwari berharap dengan berdirinya sekolah ini tidak hanya sebagai tempat pendidikan formal pada umumnya, akan tetapi ingin lebih dari itu yaitu juga sebagai pemberi warna bagi masyarakat luas khususnya dilingkungan Banyuwangi Kota dengan mencetak generasi berintelektual, berwawasan luas dan dibalut dengan pemahaman agama yang bagus, sehingga generasi ini bisa meneruskan perjuangan para Ulama'. Itulah salah satu alasan berdirinya lembaga ini, meskipun banyak alasan lainnya yang menjadi pedoman mengapa lembaga ini didirikan.

Sebagai sekolah berbasis pesantren, maka sistem pendidikan di sekolah ini disamping mengajarkan pelajaran formal seperti sekolah pada umumnya, disisi lain juga mengajarkan ilmu agama seperti yang ada di pesantren. Meskipun tidak semua pelajaran pelajaran pesantren di ajarkan, Akan Tetapi harapan dari sekolah ini, semoga kelak anak didik ketika sudah jadi alumni bisa menjadi pribadi Cerdas dan Berkarakter. Karena di pesantren para santri selain belajar ilmu agama tetapi juga diajarkan bagaimana mengatur waktu dan disiplin waktu karena padatnya kegiatan, cara hidup bersosial yang baik, dan lainnya.

Awal tujuan sekolah ini didirikan adalah ingin mencetak generasi penghafal Al-Qur'an / Tahfidz. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para santri bisa memilih program unggulan sesuai dengan kemampuannya, seperti kitab, OSN dan lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, berkenaan dengan budaya Tahfidz, jelas bahwa terbentuknya budaya tahfidz tidak lepas perwujudan visi misi lembaga SMP dan ikhtiar melalui program-program yang telah direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara berkelanjutan oleh para asatid/ guru yang ditugaskan.

Pada sisi perencanaan program tahfidz, SMP Al Anwari menyiapkan para asatid dan melakukan seleksi terhadap para santri yang memiliki minat untuk mengikuti program ini. Mengingat program Tahfidzul Qur'an ini tidak diwajibkan kepada seluruh siswa di sekolah. Pihak sekolah hanya menyaring anak-anak yang berbakat saja dan untuk selanjutnya adalah anak-anak yang minat, namun dari segi bacaan akan diuji terlebih dahulu.

Jika tidak memenuhi syarat bacaan maka tidak akan bisa memasuki kelas tahfidzul Qur'an. Untuk anak yang tidak lulus seleksi bacaan namun masih berminat masuk ke kelas tahfidz maka akan di bimbing untuk memperbaiki bacaan mereka.

Untuk pembimbing tahfidzul Qur'an juga ada ujian sendiri untuk menentukan kelayakan atau tidaknya untuk menjadi pembimbing kelas tahfidzul Qur'an, terutama dari segi bacaan dan hafalan para guru pembimbing. Kelas tahfidzul Qur'an dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu minggu.

Setiap dimulainya kelas tahfidz, siswa yang mengikuti kelas tahfidz diawali dengan berdo'a bersama kemudian mereka membentuk lingkaran untuk mengulangi hafalan agar tidak lupa. Upaya mengulangi hafalan yang dilakukan secara mandiri walau berkumpul secara bersama agar para siswa dapat mengingat yang sudah di hafalkan sebelumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf bahwa menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*" Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Hal ini telah di biasakan oleh para siswa SMP Al Anwar secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan sehingga hingga saat ini menjadi budaya menghafal dan menjadi gerakan untuk mencintai Al Quran dengan membaca dan menghafalkan dalam aktivitas sehari-hari santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Al Anwari Banyuwangi, Jln. Udang Barong No.22 Lingk. Kramat Kel. Kertosari Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur tentang “Implementasi Budaya Religius Di SMP Al Anwari Banyuwangi” dapat disimpulkan mengacu kepada focus penelitian bahwa budaya religius yang tampak budaya shalat dan budaya Tahfidz.

1. Implementasi Budaya Shalat Berjamaah Di SMP Al Anwari Banyuwangi

Budaya Shalat Berjamaah Di SMP Al Anwari Banyuwangi yang sudah berjalan selama ini tidak lepas dari pola pembiasaan yang diciptakan dilingkungan pondok pesantren sehingga mempengaruhi budaya shalat di SMP Al Anwari Banyuwangi. Pola pembiasaan itu awalnya dibentuk melalui aturan yang ditetapkan dan keteladanan yang dipraktekkan langsung para asatid/guru, sehingga secara berangsur-angsur siswa/ santri di SMP Al Anwari Banyuwangi mengikutinya. Mengingat hakekatnya bahwa shalat berjamaah hukumnya Sunnah namun bagi SMP Al Anwari Banyuwangi sebagai sekolah dibawah naungan pesantren, maka mengikuti aturan yang berlaku sehingga shalat berjamaah menjadi dianjurkan dan diwajibkan. Pelaksanaan sholat berjamaah diawali dengan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pagi hari. Para ustadz menunggu siswa berkumpul di masjid, ketika sudah berkumpul maka dilaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah sholat dhuha berjamaah para ustadz dan peserta didik membaca do'a sholat dhuha dan membaca dzikir. Setelahnya

baru masuk kelas memulai jam pelajaran pertama. Siangnya, dzuhur berjamaah yang diawali dengan qabliyah baru melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan diakhiri dengan ba'diyah.

Adapun hambatan untuk sholat berjamaah, yaitu anak yang tidak langsung menuju ke masjid ketika mendengar azan sudah berkumandang, untuk mereka yang melanggar peraturan seperti bolos sholat berjamaah maka akan dikenakan sanksi diantaranya yaitu: membersihkan kamar mandi dan membersihkan halaman sekolah.

2. Implementasi Budaya tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Budaya tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi dapat digambarkan bahwa budaya tahfidz dibentuk diawali dengan ikhtiar dari berdirinya lembaga yang memfasilitasi anak didik agar memiliki kecintaan terhadap Al Quran. Hal ini nampak dari visi misi berdirinya, program pendidikan dan berbagai kebiasaan-kebiasaan positif yang mencerminkan nilai dan ajaran agama Islam. Upaya itu dibentuk pula melalui system aturan yang ditegakkan, keteladanan dari para ustad/ guru, baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas namun tetap di lingkungan pondok pesantren. Selama ini budaya tahfidz juga dilaksanakan sudah cukup baik karena juga didukung oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan oleh penanggungjawab program tahfidz di SMP Al Anwari Banyuwangi. Tahfidzul Qur'an ini menjadi suatu program yang diunggulkan di SMP Al Anwari Banyuwangi

sejak awal berdirinya sekolah, karena tujuan adanya program tahfidzul Qur'an ini adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani sehingga para santri terbiasa untuk mencintai dan membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi siswa yang melanggar aturan sekolah atau tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah tidak hanya diberi hukuman yakni hanya pada membersihkan kamar mandi dan halaman sekolah saja, tetapi juga bisa berupa pemberian sanksi menjadi imam saat melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

2. Siswa dan siswi SMP Al Anwari Banyuwangi

Agar lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya dan semangat mengikuti rutinitas kegiatan sholat berjamaah di sekolah agar ustadz dan guru di sekolah tidak kesulitan dalam mengkondisikan supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Dan dalam hal pelajaran jika mengalami kesulitan atau hambatan maka siswa jangan malu untuk bertanya dan meminta solusi kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaludin. 2020. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi)*, UIN Maliki Press.
- Aziz, Abdul Misfaf. 2019. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual>
- Oktapianti, Selvi. 2019. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smk It Rabbi Radhiyya", Skripsi, IAIN Curup.
- Fatmawati, Lailil. 2018. "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-iii Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurwulan, Baiq Hayun. 2017. "Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek)" Tesis, IAIN Tulungagung.
- Mahasti, Renisa. 2020. "Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika)" Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur`An Jakarta.
- Suryani, Aning. 2016. "Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo), (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Kusuma, Murti. 2017. "Mengembangkan Budaya Religius Melalui Keteladanan Guru Di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo". (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sefiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: gava Media.
- Pradana, Yudha. 2016. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah". UCEJ, Vol. 1, No. 1.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citrasatria.
- Krisanti, Yunita. 2015. "Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Islam Surya Buana Islam", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Taylor, E.B. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Reflek Untuk Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, H. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam :Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chotimah, Chusnul. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen islam*, Yogyakarta: Teras.
- Solikhin, Muhammad. 2011. *The Miracle Of Shalat*, Jakarta: Erlangga.
- Islam, Nur. 2017. *Sukses Berinvestasi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Ghanimas-Sadlan, Shalib bin. 2015. *Shalat Jamaah*, Jakarta: Darul Haq.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Setyaningsih, Ika. 2018. *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media..
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Saldana, Miles, Huberman. 2014. *Qualitativr Data Analysis*, Amerika: SAGE Publications.
- Latif, Masul. 2022. Wawancara dengan waka kurikulum selaku juga pengurus pesantren SMP Al Anwari Banyuwangi.
- Ihsan, Khoirul. 2022. Wawancara dengan ustadz di SMP Al Anwari Banyuwangi.
- Fil Cakki, Haidir Habil. 2022. Wawancara siswa, Banyuwangi.
- Sukardi Ahmad. 2022. Waancara kepala sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi	Implementasi Budaya Religius	a. Sholat Berjamaah b. Tahfidzul Qur'an	1. Pengertian Sholat Berjamaah 1. Pengertian Tahfidzul Qur'an 2. Kegiatan Tahfidzul Qur'an	Data Primer a) Kepala Sekolah b) Waka Kurikulum c) Siswa Data Sekunder Dokumentasi	1) Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Jenis Penelitian Penelitian Lapangan (Field Research) 3) Teknik Pengumpulan Data a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 4) Keabsahan Data a) Triangulasi Sumber b) Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Implementasi Budaya Sholat Berjamaah di SMP Al Anwari Banyuwangi? 2. Bagaimana Implementasi Tahfidzul Qur'an di SMP Al Anwari Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Barik Abdul Ghofur
NIM : T20171200
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 1998
Alamat : Dusun Mulyorejo, Desa Wringinrejo, Kecamatan
Gambiran, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMP Al Anwari Banyuwangi” adalah benar-benar karya asli saya, sekecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



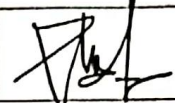



Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUS SALAFudin
Banyuwangi, 20 Desember 2022



Barik Abdul Ghofur
NIM. T20171200

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 28 September 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah	
2	Kamis, 29 September 2022	Menerima surat izin penelitian dari pihak sekolah	
3	Senin, 3 Oktober 2022	Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi	
4	Senin, 10 Oktober 2022	Wawancara kepada waka kurikulum yang juga sebagai pengurus pesantren Al Anwari Banyuwangi	
5	Rabu, 9 November 2022	Wawancara kepada pengurus pesantren Al Anwari Banyuwangi	
6	Rabu, 9 November 2022	Wawancara kepada Siswa SMP Al Anwari Banyuwangi	

Banyuwangi, Senin 17 Oktober 2022

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD MUBDIQ
JEMBER



Ahmad Sukardi, S.Pd.

NTY. 198806122015070103001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5450/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Unggulan Al

AnwariJl. Udang Barong No.22

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171200
Nama : BARIK ABDUL GHOFUR
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Budaya Religius di SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Sukardi, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08
November 2022an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN AL-ANWARI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL ANWARI

Jalan KH. Abdul Wahid No.25 Kertosari Banyuwangi
AKTA NOTARIS : ARIEF JUNIAR H, SH No.06 /III/2015
Email : smpukertosari@gmail.com | Website : smpualanwari.sch.id
SK Kemenkumham : AHU-0004120.AH.01.04.TAHUN 2015



Nomor : 26.092.13/A.SMPA/XII/2022
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Banyuwangi, 16 Desember 2022

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN KHAS Jember
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember dengan Nomor Surat B-5450/In.20/3.a/PP.009/09/2022 pada tanggal 28 September 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian di SMP Al Anwari Kertosari Banyuwangi

Kami dari SMP Al Anwari Kertosari Banyuwangi menyetujui dan menerima Mahasiswa UIN KHAS Jember atas nama :

Nama : Barik Abdul Ghofur
NIM : T20171200
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di tempat kami selama 30 hari mulai tanggal 29 September – 10 November 2022

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya . Kami sampaikan terimakasih.

KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R





Siswa sedang melaksanakan kegiatan Tahfidzul Qur'an di masjid



Sebelum memulai kegiatan tahfidzul Qur'an semua siswa membaca do'a bersama



Kegiatan murajaah bersama untuk mengingat kembali yang sudah dihafalkan



Menyetorkan hafalan Qur'an kepada pembimbing tahfidzul Qur'an



Siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah



Prestasi Avicena Iman Qur'ani pada acara Scala Fest di SMA Darussalam Blokagung

BIODATA PENULIS



Nama : Barik Abdul Ghofur
NIM : T20171200
TTL : Banyuwangi, 11 November 1998
Alamat : Dusun Mulyorejo, Desa Wringinrejo, Kecamatan
Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
No HP : 087865614982

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Khotijah 51 Wringinrejo, Banyuwangi
2. SD : SD Negeri 1 Wringinrejo, Banyuwangi
3. SMP : SMP 12 Muhammadiyah jajag, Banyuwangi
4. SMA : SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : S1 PAI UIN KHAS Jember